

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EARNINGS MANAGEMENT

MELYAWATI
SURYANTO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No. 20 Jakarta 11440, Indonesia
imel.xristyvers@gmail.com; suryanto@dosen.stietrisakti.ac.id

Received: November 20, 2024; Revised: November 25, 2024; Accepted: November 26, 2024

Abstract: *The purpose of this study is to obtain empirical evidence regarding the influence of leverage, firm size, ROA, sales growth, audit quality, managerial ownership, institutional ownership, and audit committee on earnings management. The population in this study consists of companies in the consumer cyclicals and consumer non-cyclicals sectors listed on the IDX from 2020-2022. The sample was obtained using purposive sampling method, with 63 companies selected as the sample, resulting in a total of 189 data points after outlier testing. This research uses multiple linear regression model to test hypotheses and to analyse the data. The results of this study indicate that leverage, audit quality, and institutional ownership have a negative influence on earnings management, while firm size has a positive influence on earnings management. However ROA, sales growth, managerial ownership, and audit committee do not have an influence on earnings management.*

Keywords: *Audit Quality, Earnings Management, Firm Size, Leverage, Managerial Ownership, Sales Growth.*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *leverage, firm size, ROA, sales growth, audit quality, managerial ownership, institutional ownership, dan audit committee* terhadap *earnings management*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di IDX dari tahun 2020-2022. Sampel diperoleh dengan metode *purposive sampling* dimana sebanyak 63 perusahaan diambil sebagai sampel dengan jumlah data 189 setelah uji *outlier*. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda untuk menguji hipotesis dan menganalisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage, audit quality, dan institutional ownership* berpengaruh secara negatif terhadap *earnings management*, sedangkan *firm size* berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Namun *ROA, sales growth, managerial ownership, dan audit committee* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

Kata kunci: *Audit Quality, Earnings Management, Firm Size, Leverage, Managerial Ownership, Sales Growth.*

PENDAHULUAN

Pada masa kini laporan keuangan merupakan komponen penting dan utama untuk mengetahui bagaimana kondisi dari perusahaan, hal ini membuat laporan keuangan harus asli, benar dan dapat dipertanggungjawabkan di mata hukum.

Laporan keuangan memiliki manfaat khususnya bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan karena dapat memberikan hasil yang tepat dalam melakukan pengambilan keputusan, namun dengan kenyataan yang terjadi perusahaan cenderung tidak menyajikan

laporan keuangan yang sesuai dengan informasi sebenarnya.

Hal ini bisa terjadi karena perusahaan dapat dilihat sehat dan aman apabila memiliki nilai laba yang tinggi dan stabil, sehingga untuk menarik banyak investor perusahaan cenderung menurunkan nilai pengeluaran dan meningkatkan nilai penjualan yang dimana nilai tersebut bisa dipercantik dan dibuat dengan melakukan *earnings management*. *Earnings management* dilihat sebagai sebuah strategi atau tindakan yang dilakukan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang terlihat bagus dan aman karena memiliki laba yang stabil dan tinggi, tetapi nilai tinggi dari laba tersebut belum tentu merupakan nilai yang sebenarnya terjadi karena angka pada laporan keuangan dapat dibuat atau dimanipulasi oleh manajemen dengan memanfaatkan kelemahan maupun celah dari standar akuntansi.

Hal ini merugikan investor dan masyarakat karena data yang diberikan perusahaan bukan data yang sebenarnya terjadi, melainkan data yang sudah diubah supaya terlihat baik dan bagus. Selain itu tindakan ini tentu dapat mempengaruhi bagaimana keberlanjutan perusahaan tersebut untuk ke depannya. Hal ini membuat pandangan mengenai *earnings management* terbagi atas dua pandangan yang dimana *earnings management* merupakan tindakan yang salah atau *earnings management* tindakan yang tepat untuk membuat perusahaan memiliki penilaian yang baik menurut pihak dari investor. Kasus *earnings management* sudah cukup umum didengar dan telah banyak terjadi di Indonesia telah memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian terkait *earnings management*.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh [Asim dan Ismail \(2019\)](#). Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai faktor-faktor seperti *leverage*, *firm size*, ROA, dan *sales growth* terhadap *earnings management*. Perbedaan dari penelitian ini

dengan penelitian yang dilakukan oleh [Asim dan Ismail \(2019\)](#) adalah menambahkan beberapa variabel independen lainnya yaitu *audit quality*, *managerial ownership*, *institutional ownership*, dan *audit committee* ([Firnanti et al. 2019](#)). Selain itu penelitian ini juga memiliki perbedaan terkait objek penelitian dan tahun penelitian dimana pada penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 sampai dengan 2022 yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dimana menggunakan perusahaan non-keuangan di *Pakistan Stock Exchange* (PSE) dari periode 2009-2015.

Agency Theory

Teori ini diuraikan secara jelas oleh [Jensen dan Meckling \(1976\)](#) yang menjabarkan bahwa hubungan yang bersifat keagenan dapat terjadi apabila satu atau lebih individu (pihak prinsipal) yang memberikan pekerjaan kepada orang lain (pihak agen) dalam mempersiapkan dan memberikan layanan untuk mengatur perusahaan. Pada teori ini berfokus pada perbedaan fungsi dan tugas dari pihak prinsipal yang dimana pihak prinsipal memberikan kepercayaan kepada pihak agen dalam menjalankan usaha tersebut, sehingga pihak agen memiliki tanggung jawab atas pekerjaannya kepada pihak prinsipal (terkait atasan dan bawahan). Selain itu teori ini memunculkan konflik dimana agen yang mendapatkan kepercayaan dari prinsipal untuk melakukan pekerjaan terkait dengan operasi perusahaan harus memberikan hasil yang memuaskan bagi prinsipal. Hal ini membuat pihak agen melakukan berbagai cara agar laporan keuangan perusahaan dapat terlihat baik sehingga prinsipal tidak kecewa dengan hasil dari pekerjaan agen tersebut, sehingga dapat menimbulkan rasa tidak percaya prinsipal kepada agen. Pada teori agensi terjadi akibat terdapat asimetri informasi antara pihak prinsipal dan pihak agen dimana adanya

penutupan informasi terkait perusahaan yang dilakukan oleh pihak agen (manajemen) kepada prinsipal (pemegang saham). Tindakan penutupan informasi tersebut memberikan dampak buruk bagi perusahaan karena minimnya informasi yang diperoleh prinsipal dapat membuat pihak prinsipal melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan penting bagi perusahaan, sehingga mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian.

Signaling Theory

Teori sinyal merupakan sebuah teori yang berkaitan dengan informasi atas hasil yang disampaikan oleh pihak perusahaan kepada pihak luar yang dimana hasil tersebut dapat berupa sinyal yang baik maupun sinyal yang buruk, sehingga memberikan pengaruh dalam pengambilan keputusan oleh para investor dalam melakukan investasi (Utami 2019). Hasil laporan keuangan merupakan komponen penting bagi pemilik perusahaan karena di dalam laporan keuangan berisi data terkait dengan keuangan perusahaan tersebut, sehingga laporan keuangan harus dalam kondisi yang baik dan aman untuk memperoleh investor baru. Laporan keuangan yang baik dan aman tentu dapat memberikan tanda atau sinyal yang bagus terkait perusahaan, sehingga investor dapat mempercayai modalnya kepada perusahaan. Teori sinyal juga menekankan kepada manajer yang memiliki tanggung jawab atas pembuatan laporan keuangan perusahaan, dimana laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham sebagai pihak internal dan laporan keuangan juga dibutuhkan oleh pihak eksternal untuk menarik investor lainnya.

Earnings Management

Uwugbe et al. (2015) menyatakan bahwa *earnings management* merupakan suatu tindakan atau cara yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan yang terkait dengan pendapatan, metode akuntansi,

mempercepat atau menanggihkan beban maupun pendapatan, dan juga terkait dengan teknik yang dapat mempengaruhi laba jangka pendek. Selain itu *earnings management* merupakan sebuah strategi yang dilakukan oleh pihak manajemen dari perusahaan untuk menjalankan tindakan manipulasi akan pendapatan perusahaan sehingga angka pendapatan dari perusahaan tersebut dapat sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh petinggi perusahaan (Cyrus et al. 2015). *Earnings management* dapat membuat laporan keuangan menjadi kurang efektif dan mengurangi nilai manfaat atas laporan keuangan yang disebabkan adanya manipulasi laporan keuangan tersebut.

Leverage dan Earnings management

Firnanti et al. (2019) menyatakan bahwa *leverage* merupakan besaran atas aset milik perusahaan yang digunakan untuk usaha yang mampu ditanggung oleh utang perusahaan. Pada penelitian Giovani (2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan pada *leverage* terhadap *earnings management* dimana dengan semakin besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membayar aset maka semakin besar juga kesempatan dalam menaikkan laba. Upaya dalam menaikkan laba tersebut melalui perubahan pada metode akuntansi yang digunakan. *Leverage* merupakan sumber yang berasal dari uang atau dana operasi yang digunakan oleh perusahaan yang menunjukkan risiko perusahaan mengenai utang, dimana utang tersebut digunakan untuk memprediksi bagaimana keuntungan yang didapatkan oleh investor yang menanamkan modal dalam perusahaan tersebut (Agustia 2013).

Ha₁: Leverage memiliki pengaruh terhadap earnings management.

Firm Size dan Earnings Management

Hal yang menjadi acuan dari *firm size* yaitu terkait dengan besar atau kecil dari perusahaan yang dimana dapat dilihat

berdasarkan jumlah karyawan pada perusahaan, total aset, jumlah penjualan perusahaan tersebut, dan kapitalisasi pasar ([Herlambang dan Darsono 2015](#)). *Firm size* merupakan pengukuran terhadap perusahaan yang dimana telah dikategorikan perusahaan dalam berbagai macam tingkat perusahaan dan sesuai dengan ciri perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar cenderung lebih dipercaya dan memiliki reputasi yang baik sehingga mendapatkan perhatian dan minat yang besar dari investor dan masyarakat. *Firm size* memiliki pengaruh terhadap *earnings management* karena dalam perusahaan yang besar perlu memiliki laporan keuangan yang bagus sehingga untuk mendapatkan hasil keuangan yang bagus perusahaan melakukan upaya *earnings management* yang berguna agar menarik investor yang baru ([Yuliana dan Trisnawati 2015](#)).

Ha₂: *Firm size* memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

ROA dan Earnings Management

Return on Assets (ROA) berfokus terhadap kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan aset perusahaan tersebut ([Yuliana dan Trisnawati 2015](#)). ROA digunakan untuk tujuan penelitian yang dimana ingin melihat perilaku manajemen dalam perusahaan yang dikaitkan dengan *earnings management*. ROA merupakan hal yang diperhatikan oleh investor karena dengan memiliki nilai ROA yang tinggi menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik dan aman, sehingga investor percaya pada perusahaan. Perusahaan memiliki ROA yang tinggi maka perusahaan dianggap bagus dan aman, sehingga memicu manajemen untuk melakukan *earnings management* agar kinerja manajemen dianggap baik dan sesuai dengan harapan pemegang saham ([Firmanti et al. 2019](#)).

Ha₃: ROA memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

Sales Growth dan Earnings Management

Sales growth merupakan tingkat pertumbuhan atau kenaikan atas penjualan perusahaan setiap tahunnya yang mampu menilai kondisi perusahaan dalam keadaan yang baik ([Mahapsari dan Taman 2013](#)). Manajemen mendapatkan bonus apabila mereka dapat menaikkan penjualan sesuai dengan target yang diberikan oleh pemegang saham, hal ini dilakukan dengan berbagai cara seperti melakukan *earnings management*. Pada penelitian ([Harahap 2021](#)) menjelaskan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *earnings management* karena perusahaan perlu mempertahankan laba dan penjualannya.

Ha₄: *Sales growth* memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

Audit Quality dan Earnings Management

Audit quality merupakan suatu kemampuan yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan agar laporan tersebut dapat dinilai memiliki kualitas yang baik ([Christiani dan Nugrahanti 2014](#)). *Audit quality* dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan baik dan aman karena auditor dapat mendeteksi adanya *earnings management* pada laporan keuangan sehingga meningkatkan kepercayaan pemegang saham pada laporan keuangan tersebut. Perusahaan yang menggunakan auditor berkualitas dan memiliki kinerja yang baik dapat mencegah *earnings management* karena auditor akan menjaga nama baiknya sehingga akan memberikan informasi secara benar dan netral ([Tahmidi et al. 2022](#)).

Ha₅: *Audit quality* memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

Managerial Ownership dan Earnings Management

Managerial ownership mampu memberikan gambaran terkait dengan besarnya porsi kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak dari manajemen

perusahaan ([Asitalia dan Trisnawati 2017](#)). *Managerial ownership* memiliki pengaruh terhadap *earnings management* karena dengan manajemen memperoleh saham pada perusahaan tempat dia bekerja dapat membuat dirinya lebih bersemangat dan berusaha lebih. Manajemen memiliki saham untuk perusahaan maka manajemen terpacu untuk membuat laba yang tinggi dengan tujuan memperoleh dividen yang besar ([Anggani dan Nazar 2015](#)). *Managerial ownership* memiliki pengaruh terhadap *earnings management* hal ini terjadi karena manajemen yang memiliki saham atas perusahaan tersebut yang membuat pihak manajemen cenderung ingin mendapatkan hasil yang baik dan nilai saham yang meningkat secara bersih dan asli agar perusahaan dapat terjamin dan memiliki reputasi yang baik sehingga tidak melakukan *earnings management* ([Giovani 2019](#)).

Ha₆: *Managerial ownership* memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

Institutional Ownership dan Earnings Management

Institutional ownership merupakan kepemilikan saham atas suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan investasi ([Arifin dan Destriana 2016](#)). *Institutional ownership* memiliki peranan dalam melakukan monitoring secara efektif terkait keputusan yang diambil oleh pihak manajemen karena investor institusional melakukan keterlibatan secara langsung dalam pengambilan keputusan yang strategis untuk perusahaan, sehingga investor dapat percaya kepada manajemen karena tidak melakukan tindakan *earnings management* ([Felicya dan Sutrisno 2020](#)). Saham yang dimiliki institusi semakin banyak maka tindakan *earnings management* semakin rendah dilakukan, hal ini disebabkan karena institusi dapat melakukan

pengawasan kepada perusahaan tersebut ([Handoyo dan Agustianingrum 2017](#)).

Ha₇: *Institutional ownership* memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

Audit Committee dan Earnings Management

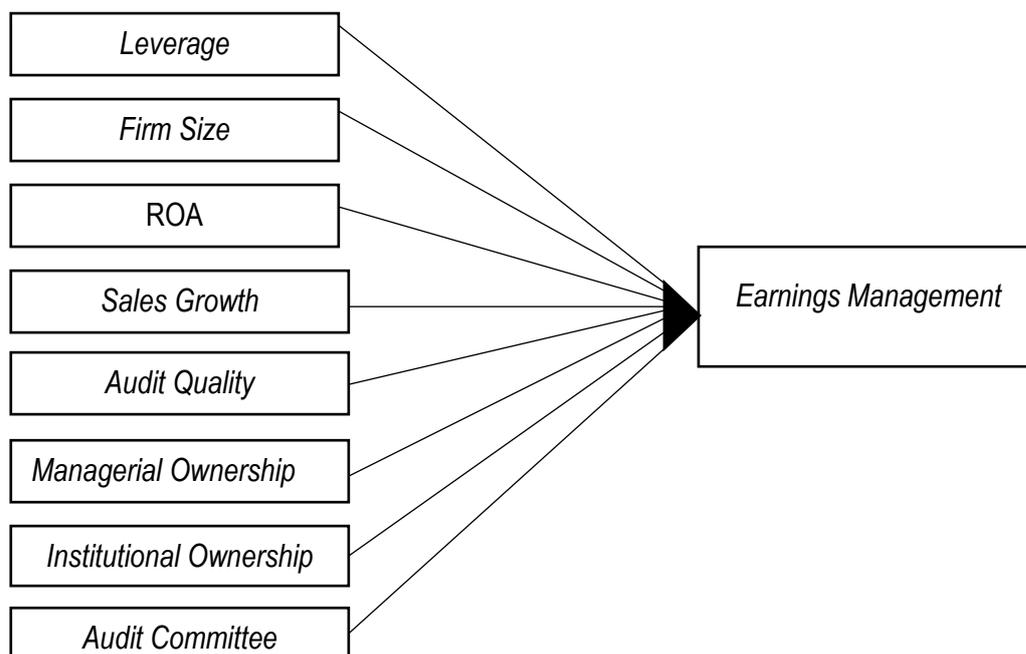
Audit committee adalah komite yang dibentuk dengan tujuan agar dewan direksi perusahaan dapat melihat dan memastikan efektivitas internal control dalam perusahaan secara benar, komite audit memiliki tanggung jawab terhadap dewan direksi perusahaan ([Otoritas Jasa Keuangan 2015](#)). *Audit committee* memberikan jaminan bahwa laporan keuangan perusahaan yang dibuat oleh manajemen baik atau tidak karena mereka yang telah mengawasi kinerja dari manajemen. *Audit committee* dapat membuat tata kelola perusahaan menjadi lebih baik dan efektif, sehingga mampu mengurangi tindakan dari *earnings management* yang dilakukan oleh manajemen ([Hanafiah et al. 2022](#)). Selain itu menurut [Putri \(2020\)](#) *audit committee* merupakan pihak yang hanya bertugas untuk mengawasi pihak manajemen dalam menjalankan tugasnya khususnya mengenai laporan keuangan yang dimana pihak manajemen dapat tetap melakukan *earnings management*.

Ha₈: *Audit committee* memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

METODE PENELITIAN

Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausalitas (sebab-akibat) yang memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel independen dengan variabel dependen. Metode yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan pemilihan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, hal ini menunjukkan bahwa pemilihan sampel disesuaikan dengan kriteria dan pertimbangan tertentu.



Gambar 1 Model Penelitian

Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 63 perusahaan yang merupakan gabungan perusahaan *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2020-2022 yang telah dipilih berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Jumlah data yang digunakan

sebanyak 189 data dimana data tersebut diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id dan website resmi perusahaan dalam bentuk *softcopy*. Berikut kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan	Jumlah data
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> dan <i>Consumer Cyclicals</i> yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019-2022	191	573
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> dan <i>Consumer Cyclicals</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan dengan konsisten dari tahun 2019-2022	(11)	(33)
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> dan <i>Consumer Cyclicals</i> yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dengan konsisten dari tahun 2020-2022	(14)	(42)
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> dan <i>Consumer Cyclicals</i> yang tidak memiliki laba pada laporan keuangan dari tahun 2020-2022	(98)	(294)
Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> dan <i>Consumer Cyclicals</i> yang tidak memiliki kepemilikan institusional dari tahun 2020-2022	(5)	(15)
Sampel yang digunakan dalam penelitian	63	189

Sumber: Hasil Penginputan Data dari IDX

Earnings management merupakan suatu tindakan atau cara yang digunakan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan yang terkait dengan pendapatan, metode akuntansi, mempercepat atau menangguhkan nilai dari beban maupun pendapatan, dan juga terkait dengan teknik yang dapat mempengaruhi laba jangka pendek ([Uwuigbe et al. 2015](#)). Penyimbolan *earnings management* pada penelitian ini menjadi EM dengan menggunakan skala rasio. *Earnings management* dihitung menggunakan rumus *Modified Jones Model 1995* yang sesuai dengan acuan dari jurnal [Asim dan Ismail \(2019\)](#) yaitu:

$$NDACC/A_{it-1} = \beta_1j [1/A_{it-1}] + \beta_2j (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/ A_{it-1} + \beta_3j (PPE_{it}/ A_{it-1}) \quad (1)$$

Keterangan:

NDACC= *Non-discretionary accruals*

A_{it-1} = *Total assets for the period t-1*

ΔREV = *Change in sales revenue from last year sales revenue*

ΔREC = *Change in the values of account receivables from the previous year*

PPE= *Property plant and equipment (gross)*

Untuk menggunakan parameter secara spesifik dari persamaan rumus di atas, maka persamaan berikut ini yang digunakan untuk regresi.

$$TACC/A_{it-1} = \beta_1j [1/A_{it-1}] + \beta_2j [(\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/ A_{it-1}] + \beta_3j [PPE_{it}/ A_{it-1}] + \varepsilon_{it} \quad (2)$$

Total akrual (TACC) dapat dihitung melalui pendekatan neraca, yaitu,

TACC=

$$(\Delta CA - \Delta CASH - \Delta CL + \Delta STDEBT - DEPN)$$

Keterangan:

TACC= *total accruals*

ΔCA = *change in current assets*

ΔCL = *change in current liabilities*

$\Delta CASH$ = *change in cash in hand*

$\Delta STDEBT$ = *change in short term debt*

DEPN= *depreciation*

ε_{it} = *error*

Discretionary Accruals (DACC) kemudian dihitung dengan mengukur perbedaan *Total Accruals* (TACC) dan *Non-Discretionary Accruals* (NDACC), yang merupakan proxy dari AEM.

$$DACC = TACC - NDACC$$

Leverage adalah perbandingan yang mampu menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang yang dimiliki perusahaan ([Sulaksono 2018](#)). Penyimbolan *leverage* pada penelitian ini menjadi LEV dengan menggunakan skala rasio. Berdasarkan penelitian [Asim dan Ismail \(2019\)](#) *leverage* diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Firm size merupakan skala yang digunakan untuk mengetahui tentang klasifikasi suatu perusahaan baik perusahaan itu kecil, menengah, dan besar ([Yuliana dan Trisnawati 2015](#)). Berdasarkan penelitian ini simbol yang digunakan untuk *firm size* adalah FS dan menggunakan skala rasio. [Asim dan Ismail \(2019\)](#) mengukur *firm size* dengan menggunakan rumus berikut:

FS: *Natural log* dari *total assets*

ROA merupakan kemampuan dari perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dengan menggunakan aset perusahaan tersebut ([Yuliana dan Trisnawati 2015](#)). Penyimbolan ROA pada penelitian ini menjadi ROA dengan menggunakan skala rasio. [Firnanti et al. \(2019\)](#) mengukur ROA dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Total Assets}}$$

Sales growth merupakan tingkat pertumbuhan atau kenaikan atas penjualan perusahaan setiap tahunnya (Mahapsari dan Taman 2013). Penyimbolan *sales growth* dalam penelitian ini menjadi SG dengan menggunakan skala rasio. Yunietha dan Palupi (2017) mengukur *sales growth* menggunakan rumus berikut:

$$SG = \frac{(\text{Sales}_t - \text{Sales}_{t-1})}{\text{Sales}_{t-1}}$$

Audit quality merupakan suatu kemampuan yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan agar laporan tersebut dapat dinilai memiliki kualitas yang baik (Christiani dan Nugrahanti 2014). Penyimbolan *audit quality* dalam penelitian ini menjadi AQ dengan menggunakan skala nominal. Berdasarkan penelitian Firmanti et al. (2019) yang mengukur *audit quality* menggunakan variabel *dummy* yaitu:

1 untuk perusahaan diaudit *big four*
0 untuk perusahaan diaudit *non-big four*.

Managerial ownership merupakan suatu saham yang diperoleh pihak manajemen baik secara individual maupun saham yang diperoleh dari anak cabang perusahaan yang bersangkutan dan beserta afiliasinya (Agustia 2013). Penyimbolan *managerial ownership* dalam penelitian ini memiliki nama MO dengan menggunakan skala nominal. Pengukuran dari *managerial ownership* mengacu pada penelitian Firmanti et al. (2019) dengan menggunakan variabel *dummy* yakni:
1 = memiliki *managerial ownership*
0 = tidak memiliki *managerial ownership*.

Institutional ownership merupakan kepemilikan saham atas suatu perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga, seperti bank, perusahaan asuransi, dan perusahaan

investasi (Arifin dan Destriana 2016). Penyimbolan *institutional ownership* pada penelitian ini menjadi IO dengan menggunakan skala rasio. Pengukuran *institutional ownership* mengacu pada penelitian Firmanti et al. (2019) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IO = \frac{\text{Jumlah saham institusi}}{\text{Total saham beredar}}$$

Audit committee merupakan pihak independen yang memiliki tanggung jawab terhadap pihak direksi perusahaan dan memiliki tugas untuk mengevaluasi dan mengawasi tindakan dari manajemen perusahaan. Penyimbolan *audit committee* pada penelitian ini menjadi AC dengan menggunakan skala rasio. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Firmanti et al. (2019) *audit committee* diukur dengan rumus berikut:

AC = Jumlah anggota komite audit perusahaan

Analisis Data

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *multiple regression method*. Model persamaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$EM = \alpha + \beta_1 LEV + \beta_2 FS + \beta_3 ROA + \beta_4 SG + \beta_5 AQ + \beta_6 MO + \beta_7 IO + \beta_8 AC + \varepsilon$$

Keterangan:

EM : *Earnings Management*

α : Konstanta

β_1 - β_8 : Koefisien regresi

LEV : *Leverage*

FS : *Firm Size*

ROA : ROA

SG : *Sales Growth*

AQ : *Audit Quality*

MO : *Managerial Ownership*

IO : *Institutional Ownership*

AC : *Audit Committee*

ε : *Error*

HASIL PENELITIAN

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
EM	189	-0,06244	0,03516	0,000000	0,012571
LEV	189	0,000417	0,888152	0,415262	0,188994
FS	189	26,298284	32,826382	29,341082	1,454295
ROA	189	0,000112	0,493031	0,081449	0,073136
SG	189	-1,000000	2,655228	0,108676	0,315238
AQ	189	0	1	0,50	0,501
MO	189	0	1	0,70	0,458
IO	189	0,070159	0,999739	0,702985	0,184506
AC	189	2	4	3,02	0,218

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25

Tabel 3 Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Hasil
LEV	-0,014	0,005	Ha ₁ diterima
FS	0,001	0,044	Ha ₂ diterima
ROA	0,000	0,972	Ha ₃ tidak diterima
SG	0,003	0,298	Ha ₄ tidak diterima
AQ	-0,007	0,001	Ha ₅ diterima
MO	0,003	0,089	Ha ₆ tidak diterima
IO	-0,011	0,028	Ha ₇ diterima
AC	0,004	0,348	Ha ₈ tidak diterima

sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS versi 25

Hasil penelitian dicantumkan pada tabel 2 yang berisi hasil statistik deskriptif dan tabel 3 mengenai uji statistik t.

Leverage memiliki nilai *sig.* sebesar 0,005 yang dimana lebih kecil dari 0,05 sehingga Ha₁ diterima. Nilai koefisien *leverage* yaitu -0,014 yang menunjukkan bahwa *leverage* (LEV) berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *leverage* dalam perusahaan maka tindakan *earnings management* semakin rendah dan sebaliknya. Nilai *leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang kurang baik karena memiliki utang yang tinggi, akan sangat mencurigakan apabila perusahaan memiliki nilai laba yang baik padahal perusahaan memiliki utang yang tinggi oleh karena itu perusahaan tidak melakukan *earnings management*. Penelitian ini memiliki

hasil yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Fimanti et al. \(2019\)](#), [Millenia dan Jin \(2021\)](#), [Saniamisha dan Jin \(2019\)](#), dan [Asitalia dan Trisnawati \(2017\)](#). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Sulaksono \(2018\)](#), [Chandra dan Djashan \(2019\)](#), [Yunietha dan Palupi \(2017\)](#), dan [Pradipta \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

Firm size memiliki nilai *sig.* sebesar 0,044 yang dimana lebih kecil dari 0,05 maka Ha₂ diterima. Nilai koefisien *firm size* yaitu 0,001 yang menunjukkan bahwa *firm size* (FS) berpengaruh positif terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset yang besar cenderung melakukan tindakan *earnings management* karena perusahaan besar

mendapatkan banyak tekanan dan tanggung jawab yang besar dari para pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham. Selain itu perusahaan besar memiliki reputasi dan harapan yang tinggi dari masyarakat yang membuat manajemen melakukan tindakan *earnings management* untuk memenuhi harapan tersebut. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Asim dan Ismail \(2019\)](#), [Yuliana dan Trisnawati \(2015\)](#), dan [Nalarreason et al. \(2019\)](#). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Firnanti et al. \(2019\)](#), [Saniamisha dan Jin \(2019\)](#), dan [Djashan dan Marliyana \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *earnings management*.

ROA memiliki nilai *sig.* 0,972 yang dimana lebih besar dari 0,05 maka H_{a3} tidak diterima. Nilai koefisien ROA sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa ROA (ROA) tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi dan rendah nilai ROA tidak mempengaruhi *earnings management*. Penelitian ini memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Chandra dan Djashan \(2019\)](#) dan [Millenia dan Jin \(2021\)](#). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Asim dan Ismail \(2019\)](#) dan [Firnanti et al. \(2019\)](#) yang menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

Sales growth memiliki nilai *sig.* sebesar 0,298 yang dimana lebih besar dari 0,05 maka H_{a4} tidak diterima. Nilai koefisien *sales growth* sebesar 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa *sales growth* (SG) tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan tinggi dan rendahnya nilai *sales growth* perusahaan tidak akan memberikan dampak terhadap *earnings management*. Penelitian memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Asim dan Ismail \(2019\)](#) dan [Angelita dan Mungniyati \(2023\)](#). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Firnanti](#)

[et al. \(2019\)](#) dan [Yunietha dan Palupi \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

Audit quality memiliki nilai *sig.* 0,001 dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_{a5} diterima. Nilai koefisien *audit quality* sebesar -0,007 yang menunjukkan bahwa *audit quality* (AQ) berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan memiliki hasil laporan keuangan yang memiliki kualitas audit baik dan tinggi dapat menghindari terjadinya *earnings management* karena laporan tersebut dikerjakan oleh auditor yang berkualitas. Auditor berkualitas tersebut memiliki pengalaman dan pemikiran kritis dalam mencari bukti dan data secara rinci dan detail sehingga manajemen tidak dapat melakukan *earnings management*. Penelitian memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Lutfillah dan Mardiono \(2019\)](#), [Handoyo dan Agustianingrum \(2017\)](#), serta [Tahmidi et al. \(2022\)](#). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Firnanti et al. \(2019\)](#), [Felicya dan Sutrisno \(2020\)](#), serta [Millenia dan Jin \(2021\)](#) yang menyatakan bahwa *audit quality* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

Managerial ownership memiliki nilai *sig.* 0,089 yang dimana lebih besar dari 0,05 maka H_{a6} tidak diterima. Nilai koefisien *managerial ownership* sebesar 0,003. Hasil ini menunjukkan bahwa *managerial ownership* (MO) tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen maupun manajemen tidak memiliki saham pada perusahaan tidak memberikan pengaruh terhadap *earnings management*. Penelitian memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Firnanti et al. \(2019\)](#), [Pradipta \(2019\)](#), serta [Yunietha dan Palupi \(2017\)](#). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Giovani \(2019\)](#), [Anggani dan Nazar \(2015\)](#), dan [Handoyo dan Agustianingrum](#)

(2017) yang menyatakan bahwa *managerial ownership* memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

Institutional ownership memiliki nilai sig. 0,028 dimana lebih kecil dari 0,05 maka H_{a7} diterima. Nilai koefisien dari *institutional ownership* sebesar -0,011 yang menunjukkan bahwa *institutional ownership* (IO) berpengaruh negatif terhadap *earnings management*. Hal ini dapat dilihat dari kepemilikan saham yang tinggi oleh institusi dapat membuat pihak institusi melakukan pengamatan dan pemeriksaan secara mendalam dan rinci pada manajemen karena institusi memiliki pengetahuan yang tinggi, sehingga tidak mudah dibohongi oleh manajemen. Pihak institusi merupakan pihak yang profesional, dengan memiliki saham yang banyak dalam perusahaan maka institusi memiliki kontrol yang tinggi untuk mengawasi kinerja manajemen yang membuat manajemen tidak dapat melakukan tindakan *earnings management*. Penelitian memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Handoyo dan Agustianingrum \(2017\)](#), [Sumanto et al. \(2014\)](#), serta [Farida dan Kusumadewi \(2019\)](#). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Firnanti et al. \(2019\)](#), [Saniamisha dan Jin \(2019\)](#), serta [Felicya dan Sutrisno \(2020\)](#) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

Audit committee memiliki nilai sig. 0,348 yang dimana lebih besar dari 0,05 maka H_{a8} tidak diterima. Nilai koefisien *audit committee* sebesar 0,004. Hal ini menunjukkan bahwa *audit committee* (AC) tidak berpengaruh terhadap *earnings management*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan banyak maupun sedikit jumlah komite audit dalam perusahaan tidak memberikan dampak dan pengaruh terhadap *earnings management*. Penelitian memiliki hasil yang konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Firnanti et al. \(2019\)](#), [Chandra dan Djashan \(2019\)](#), serta [Florescia dan Susanty \(2019\)](#). Namun hasil penelitian ini

tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh [Hanafiah et al. \(2022\)](#), [Putri \(2020\)](#), serta [Handoyo dan Agustianingrum \(2017\)](#) yang menyatakan bahwa *audit committee* memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka kesimpulan yang diperoleh *leverage*, *audit quality*, dan *institutional ownership* memiliki pengaruh negatif terhadap *earnings management*. *Firm size* memiliki pengaruh positif terhadap *earnings management*. Selain itu ROA, *sales growth*, *managerial ownership*, dan *audit committee* tidak memiliki pengaruh terhadap *earnings management*.

Keterbatasan yang dimiliki dalam penelitian ini, yaitu pertama data yang digunakan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal walaupun sudah dilakukan uji *outlier*. Kedua, penelitian ini memiliki masalah heteroskedastisitas dimana masalah heteroskedastisitas tersebut ditemukan pada variabel *leverage*, ROA, dan *audit quality*. Ketiga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada perusahaan *consumer* saja yang terdiri atas *consumer cyclicals* dan *consumer non-cyclicals*, sehingga belum memperoleh kesimpulan yang menyeluruh.

Peneliti memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya agar dapat mencegah kelemahan dari penelitian ini yakni, pertama melakukan penambahan data karena untuk mencegah data tidak berdistribusi normal dengan melakukan perpanjangan durasi periode penelitian. Kedua, penelitian selanjutnya melakukan transformasi data agar terhindar dari terjadinya masalah heteroskedastisitas. Ketiga, penelitian selanjutnya dapat menambah perusahaan dari sektor yang lain misalnya *energy*, *technology*, *industrials*, *healthcare*, dan lainnya.

REFERENCES:

- Agustia, Dian. 2013. "Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 15 (1): 27–42. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42>.
- Angelita, Putri, dan Mungniyati. 2023. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Nonkeuangan." *E-Jurnal Akuntansi TSM* 3 (1): 93–106. <http://jurnaltsm.id/index.php/EJATSM>.
- Anggani, Suci, dan Muhammad Rafki Nazar. 2015. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Leverage Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Tahun 2011-2013) The Effect Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, And Leverage" 2 (3): 3367–74.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. 2016. "Pengaruh Firm Size , Corporate Governance , Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 18 (1): 84–93.
- Asim, Aysha, dan Aisha Ismail. 2019. "Impact of Leverage on Earning Management: Empirical Evidence from the Manufacturing Sector of Pakistan." *Journal of Finance and Accounting Research* 01 (01): 70–91. <https://doi.org/10.32350/JFAR.0101.05>.
- Asitalia, Fioren, dan Ita Trisnawati. 2017. "The Effect of Good Corporate Governance and Leverage on Earnings Management." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 109–19.
- Chandra, Stefani Magdalena, dan Indra Arifin Djashan. 2019. "Pengaruh Leverage Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (1): 13–20. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i1.403>.
- Christiani, Ingrid, dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. "Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 16 (1): 52–62. <https://doi.org/10.9744/jak.16.1.52-62>.
- Cyrus, Iraya., Mwangi M, dan Muchoki G.W. 2015. "The Effect of Corporate Governance Practices on Earnings Management of Companies Listed at the Nairobi Securities Exchange." *European Scientific Journal*. 11 (1): 169–78.
- Djashan, Indra Arifin, dan Resti Marliyana. 2021. "Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kualitas Audit Memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non-Keuangan." *Jurnal Liabilitas* 6 (2): 67–76. <https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.80>.
- Farida, Luluk Yumna Noor, dan Rr Karlina Aprilia Kusumadewi. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 8 (3): 1–12.
- Felicya, Cindy, dan Paulina Sutrisno. 2020. "Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 129–38. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>.
- Firnanti, Friska, Kashan Pirzada, dan Budiman. 2019. "Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management." *GATR Accounting and Finance Review* 4 (2): 43–49. [https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2\(2\)](https://doi.org/10.35609/afr.2019.4.2(2)).
- Florescia, dan Meinie Susanty. 2019. "Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 141–54. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.615>.
- Giovani, Marsheila. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Tata Kelola Perusahaan, Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Akuntansi Bisnis* 15 (2): 290–306. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i1.1367>.
- Hanafiah, Azkia Nurul Mufti Nur, Edi Sukarmanto, dan Nopi Hernawati. 2022. "Pengaruh Komite Audit Dan Audit Tenure Terhadap Manajemen Laba." *Bandung Conference Series: Accountancy* 2 (1): 66–72. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i1.698>.
- Handoyo, Sigit, dan Windri Bulan Agustianingrum. 2017. "GCG Role and Audit Quality in Reducing Earnings Management Action in Indonesian Manufacturing Firms." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 21 (3): 436–45. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v21i3.673>.
- Harahap, Sella Herlina. 2021. "Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on IDX in the 2015-2019 Period." *International Journal of Research Publications* 69 (1): 273–86.

- <https://doi.org/10.47119/ijrp100691120211678>.
- Herlambang, Setyarso, dan Darsono. 2015. "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 4 (3): 1–17.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Lutfillah, Novrida Qudsi, dan Eka Roc'hma Novianti Mardiono. 2019. "Determinan Manajemen Laba." *IMANENSI: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi Islam* 3 (1): 20–28. <https://doi.org/10.34202/imanensi.3.1.2018.20-28>.
- Mahapsari, Nunky Rizka, dan Abdullah Taman. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 2 (1): 137–58. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i1.1653>.
- Millenia, Ellysia, dan Tjhai Fung Jin. 2021. "Determinan Manajemen Laba: Financial Leverage, Profitabilitas, Dan Karakteristik Perusahaan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23 (2): 243–52.
- Nalarreason, Kadek Marlina, Sutrisno T, dan Endang Mardiaty. 2019. "Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding* 6 (1): 19–24. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2015. *Peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*. Ojk.Go.Id.
- Pradipta, Arya. 2019. "Tata Kelola Perusahaan, Aliran Kas Bebas Dan Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (2): 205–14. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.624>.
- Putri, Anandha Sartika. 2020. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba Perusahaan." *Jurnal Technobiz* 3 (2): 15–20.
- Saniamisha, Ignatia Maria, dan Tjhai Fung Jin. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di Bei." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1): 59–72.
- Sulaksono, Bino. 2018. "Factors Affecting Earnings Management in Non-Financial Public Companies." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 20 (2): 127–34.
- Sumanto, Bowo, Asrori, dan Kiswanto. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba." *Accounting Analysis Journal* 3 (1): 44–52.
- Tahmidi, Faisal Baqir, Magnaz Lestira Oktaroza, dan Rudy Hartanto. 2022. "Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba." *Bandung Conference Series: Accountancy* 2 (2): 1086–93. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.3236>.
- Utami, Lina Budi. 2019. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating." *Journal of Accounting and Economics* 53 (9): 1–25.
- Uwuigbe, Uwalomwa, Uwuigbe Olubukunola Ranti, dan Okorie Bernard. 2015. "Assessment of the Effects of Firms Characteristics on Earnings Management of Listed Firms in Nigeria." *Asian Economic and Financial Review* 5 (2): 218–28. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr/2015.5.2/102.2.218.228>.
- Yuliana, Agustin, dan Ita Trisnawati. 2015. "Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (1): 33–45.
- Yunietha, dan Agustin Palupi. 2017. "Pengaruh Corporate Governance Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1a-4): 292–303.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan